

**PENGARUH TEKNIK MENGGAMBAR SILUET TERHADAP
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
TKIT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



OLEH :

**DIANA PUTRI YOZI
NIM : 1711250065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276/ 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri : Diana Putri Yozi
 NIM : 1711250065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Diana Putri Yozi
 NIM : 1711250065
 Judul : Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

(Signature)
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
 NIP. 197702182007012018

(Signature)
Septi Fitriana, M.Pd
 NIDN. 2003099001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171-Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: **Diana Putri Yozi, NIM. 1711250065** telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Hj. Asiyah M.Pd
NIP. 196510272003122001

[Handwritten Signature]

Sekretaris
Raden Gamal Thamrin, M.Pd
NIDN. 2010068502

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

[Handwritten Signature]

Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

[Handwritten Signature]

Bengkulu, Maret 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



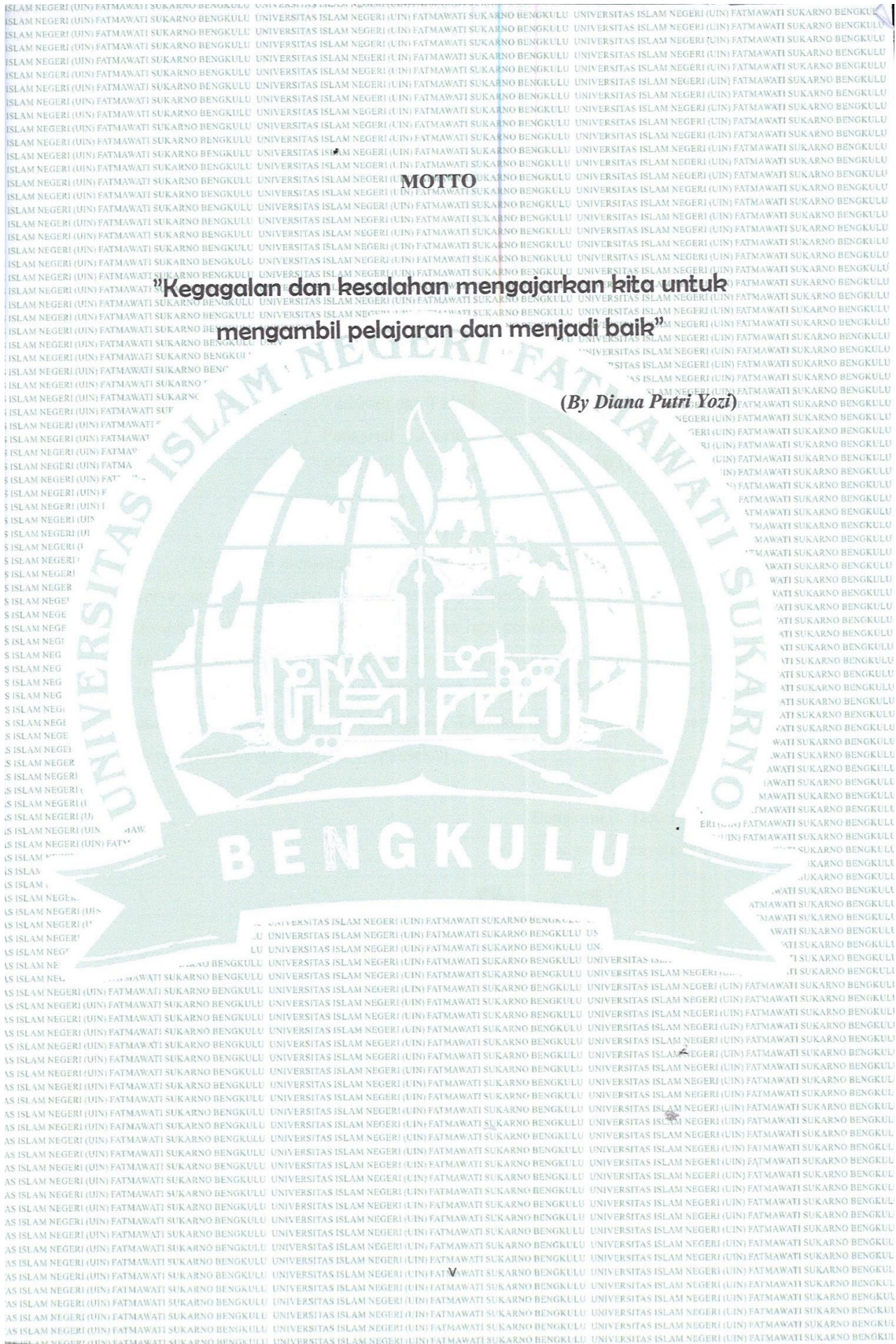
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Pada hari yang penuh suka cita ini, dengan kerendahan hati karya sederhana ini kupersembahkan

untuk:

1. Rabb dalam hidup, Allah subhanahu wata'ala
2. Untuk ibundaku tercinta (Munipa) yang selalu mendo'akan ku setiap waktu dan Ayahandaku (Azuwan) yang terus berkorban dan pantang menyerah demi kesuksesanku
3. Adikku (Lois Zawawi Arjuna) penyemangatku
4. Keluarga besarku yang selalu membantu dan memotivasi aku dari awal aku menginjak bangku kuliah sampai saat ini
5. Teruntuk teman dan sahabatku di PIAUD angkatan 2017 lokal C, terkhusus (Leza Oktarina dan Eizi Susneti) terimah kasih kalian telah memberi motivasi dan menjadi teman-teman yang baik selama perkuliahan
6. Buat kakak (Helen Suryadi) yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini
7. Almamater kampus hijau tercinta



MOTTO

"Kegagalan dan kesalahan mengajarkan kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi baik"

(By Diana Putri Yozi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul
Izzah Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Diana Putri Yozi
NIM. 1711250065

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana putri yozi

NIM : 1711250065

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi :

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1740007576 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 3 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Diana putri yozi
NIM. 1711250065p

W

ABSTRAK

Diana Putri Yozi. NIM. 1711250065. Skripsi: “*Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu*”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

II. Septi Fitriana, M.Pd

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Uji normalitas data, uji homogenitas data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yaitu hasil regresi diketahui nilai (sig) adalah 0,579 yang berarti nilai signifikansi (sig) $(0,579) > (\alpha) 0,05$ yang artinya hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_a) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik menggambar siluet tidak berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Kata kunci: *Teknik Menggambar Siluet, Kreatifitas, Anak Usia Dini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris priode 2017/2021 dan sekjur Adi Saputra M.Pd Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
4. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
5. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Septi Fitriana, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi Kelas TK B1 dan B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2022
Hormat Saya,



Diana Putri Yozi
NIM. 1711250065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN CEK PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Teknik Menggambar Siluet	12
1. Pengertian Teknik Menggambar	12
2. Manfaat Teknik Menggambar	14
3. Pengertian Teknik Menggambar Siluet (Blok)	17
4. Tahapan kemampuan menggambar anak usia dini	19
5. Langkah-Langkah Teknik Menggambar Siluet	22
6. Langkah-Langkah Teknik Menggambar Siluet Pada Anak Usia Dini	23
7. Indikator Teknik Menggambar Siluet	24
8. Langkah-Langkah Teknik Menggambar Siluet	19
B. Kreativitas	25
1. Pengertian Kreativitas	25
2. Tahap Perkembangan Kreativitas Anak	27
3. Manfaat Pengembangan Kreativitas Bagi Anak	28
4. Aspek-Aspek Kreativitas Anak	31
5. Indikator Kreativitas Anak	34
C. Anak Usia Dini	36
1. Pengertian Anak Usia Dini	36
2. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	37
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	41
E. Kerangka Berpikir	46
F. Hipotesis Penelitian	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen	60
B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol	64
C. Analisis Data Penelitian	67
D. Pembahasan	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi	36
Tabel	3.2	Kisi-Kisi Lembar Wawancara	37
Tabel	3.3	Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Ujicoba Secara Keseluruhan	56
Tabel	3.4	Hasil Uji Reabilitas Data	57
Tabel	3.5	Hasil Uji <i>Alfa Cronbach</i>	58
Tabel	4.1	Hasil Nilai Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (Kelas Eksperimen).....	60
Tabel	4.2	Perhitungan <i>Mean</i> Observasi	61
Tabel	4.3	Data Frekuensi Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.....	63
Tabel	4.4	Hasil Nilai Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (Kelas Kontrol)	64
Tabel	4.5	Perhitungan <i>Mean</i> Observasi	65
Tabel	4.6	Data Frekuensi Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelas TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.....	67
Tabel	4.7	Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel	4.8	Hasil Uji Homogenitas Data	69
Tabel	4.9	Group Statistics Independent Samples Test	70
Tabel	4.10	Independent Samples Test	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.¹

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menumbuh-kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan bermoral melalui belajar. Oleh karena itu pendidikan diharapkan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat serta mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu belajar merupakan suatu keharusan karena dengan belajar seorang manusia menjadi manusiawi yang membuat kehidupannya menjadi sejahtera.²

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

² Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 53.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Telah dijelaskan dalam kurikulum 2013 bahwa aspek-aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan kreativitas seni. Aspek perkembangan kreativitas seni ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya.³

Menurut Seto Mulyadi, sebagaimana dikutip Habibi, antara kreativitas dan kecerdasan itu mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, anak tidak boleh hanya dididik agar menjadi anak yang cerdas saja, akan tetapi harus pula dididik agar menjadi anak yang kreatif dan mempunyai emosi yang stabil. Seto Mulyadi, sebagaimana dikutip Habibi, juga menyatakan bahwa orientasi pendidikan pada saat ini, baik di sekolah maupun di rumah cenderung dominan pada permasalahan “bagaimana

³ Julia Ariani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal, Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret, 2017, h. 1.

menciptakan anak yang cerdas secara logika, matematika, dan bahasa”, sementara untuk kecerdasan yang lain masih kurang mendapatkan perhatian dan porsi yang semestinya.⁴

Wahyudin, sebagaimana dikutip Isdi Nurjantara, menyatakan ibarat bangunan, pondasi bangunanlah yang akan menentukan wujud bangunan akhirnya. Semakin kuat dan tinggi bangunan yang akan didirikan di atasnya, maka semakin dalam dan kuat pondasi yang harus dibangunnya. Untuk membangun pondasi yang kuat serta dalam, membutuhkan waktu yang lama. Demikian pula dengan kreativitas anak, sebagai pondasi, anak sangat membutuhkan penggarapan yang serius, tetapi karena sifat pondasi tersebut tidak tampak maka banyak orangtua yang mengabaikannya. Orangtua juga menganggapnya sepele dan tidak penting. Apabila kreativitas ini tidak dikembangkan maka setelah dewasa dapat menjadi pribadi yang lembek, merepotkan orangtua, tidak memiliki inisiatif, dan tidak bertanggung jawab.⁵

Susanto, sebagaimana dikutip Julia Ariani dkk, mengatakan bahwa kreativitas dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini sesuai dengan Suler, sebagaimana dikutip Julia Ariani dkk, bahwa tindakan kreatif adalah proses berpikir kreatif yang memungkinkan untuk mendapatkan ide baru atau wawasan baru, tidak logis dan sangat subjektif berpikir ketika dikombinasikan dengan pemikiran orang lain.⁶

⁴Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 13.

⁵ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 2.

⁶ Julia Ariani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 2.

Haefele, sebagaimana dikutip Munandar, juga menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna. Setiap orang yang dapat menghasilkan kreativitas, maka dapat diakui sebagai bermakna. Sehingga ada beberapa alasan mengapa kreativitas sangat penting bagi anak.⁷

Menurut Munandar, ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain yaitu:

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang diungkapkan dengan senang hati. Kreativitas merupakan investasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya;
- 2) Kemampuan berpikir kreatif dapat terlihat melalui cara menyelesaikan berbagai macam masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan;
- 3) Bersifat secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional;
- dan 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu kegiatan kreativitas yang dapat dikembangkan kepada anak yaitu melalui kegiatan menggambar.⁸

Melalui kegiatan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas dengan cara mencoret-coret atau mengolah goresan dari alat gambar sehingga menjadi sebuah gambar. Pada proses inilah anak

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30.

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas ...*, h. 31.

dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya. Menurut Pamadhi, menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Dapat dikatakan anak mampu menciptakan sebuah gambar sesuai imajinasi dan kreativitas anak. Kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, Julia (2017) mengatakan bahwa pada saat pembelajaran menggambar, kreativitas menggambar di TK belum semua anak mencapai ketuntasan dalam menggambar, nilai kreativitas menggambar anak juga belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran menggambar, guru masih menggunakan media crayon. Guru selalu menggunakan media crayon untuk mewarnai gambar dan anak selalu mengikuti pewarnaan gambar yang dicontohkan oleh guru. Anak sudah cukup kreatif tetapi anak merasa kurang tertantang untuk menggambar dan cenderung malas karena terpengaruh dari teman yang sudah tuntas mengerjakan.¹⁰

Yashinta (2019) juga mengatakan bahwa untuk kegiatan kreativitas di TK belum terlihat optimal. Hal tersebut karena ketika menyelesaikan pekerjaan, anak-anak belum memiliki unsur kreativitas yang diharapkan oleh

⁹ Julia Ariani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 2.

¹⁰ Julia Ariani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 3.

guru, misalnya dalam hal menggambar bebas anak belum bisa melakukannya dengan sendiri harus ada contoh atau bantuan dari guru karena anak merasa kurang percaya diri.¹¹

Sedangkan Selia (2017) mengatakan bahwa hanya sebagian kecil anak TK yang memiliki kreativitas yang tinggi. Sebagian besar anak memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dalam pemberian pembelajaran seperti melakukan kegiatan *painting*/melukis dengan alat yang sama dari hari ke hari, hal ini disebabkan guru kurang kreatif sehingga mengalami kesulitan untuk memperoleh anak yang kreatif juga.¹²

Tujuan dari kegiatan menggambar yaitu untuk menindak lanjuti dan meningkatkan kreativitas menggambar anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia (2017), membuktikan bahwa media pasir berwarna efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna, sehingga media pasir warna juga efektif dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak.¹³ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Yashinta (2019), bahwa hubungan antara metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak yaitu kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan otak kiri dan kanan. Menggambar dengan tarikan benang sangat menarik bagi anak

¹¹ Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, 2019, h. 866.

¹² Selia Dwi Kurnia, *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis (Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Tahun 2017)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 2, November 2017, h. 287.

¹³ Julia Ariani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 3.

untuk menentukan pengalaman baru berdasarkan pengamatan langsung yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk gambar.¹⁴

Kemampuan menggambar bebas akan berperan strategis dalam perkembangan kreatifitas anak, karena dengan mempelajari keterampilan dan kesenian sama halnya melatih pola pikir anak agar kreatif, inovatif dan responsif dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Farida, 2013). Kemampuan menggambar bebas adalah kecakapan seorang anak dalam menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas untuk mengungkapkan ide, gagasan, imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur pola, warna, dan objek gambar (Tresnaningsih, 2015).¹⁵ Kegiatan menggambar bebas selain melatih kemampuan motorik halus anak dapat juga mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dimiliki anak (Tirtayati, 2014). Pendekatan ekspresi bebas terarah yang diterapkan dalam kegiatan menggambar bebas ini merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik yang menjamin kebebasan peserta didik dalam berkreasi (Widiyastuti, 2013).

Dengan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini melihat adanya pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, bahwa ketika pembelajaran berlangsung, guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak dirasa masih kurang. Banyak anak yang kurang

¹⁴ Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas ...*, h. 867.

¹⁵ Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas ...*, h. 868.

antusias pada kegiatan menggambar. Masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya ke dalam kertas gambarnya, sementara yang lain masih kebingungan, kemudian mereka meniru dengan gambar temannya dalam satu kelompoknya.¹⁶

Begitu pula dengan kegiatan guru mengajari anak cara menggambar bunga, guru memberikan contoh di depan kelas cara menggambar bunga yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Namun gambar yang dibuat guru cenderung bentuknya seperti itu terus, kurang variatif. Padahal pada tema sebelumnya, pada tema lingkunganku guru sudah mengajarkan cara menggambar bunga yang seperti demikian. Bahkan cara mewarnai dan komposisi warna juga sama, tidak ada bedanya. Padahal bentuk tanaman bunga itu beraneka ragam bentuknya, dan memiliki warna yang beraneka ragam. Hal ini menunjukkan jika guru kurang optimal dalam menyampaikan materi.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul yaitu: **“Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁶ Observasi awal tanggal 1 Desember 2020.

¹⁷ Observasi awal tanggal 1 Desember 2020.

1. Kreativitas menggambar anak belum semua mencapai ketuntasan dalam menggambar, nilai kreativitas menggambar anak juga belum berkembang secara optimal.
2. Guru kurang kreatif dalam membangkitkan kreativitas menggambar pada anak.
3. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak
4. Kreativitas menggambar anak belum berkembang optimal.
5. Masih ada anak yang kurang antusias pada kegiatan menggambar.
6. Masih ada anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang diinginkannya.
7. Masih ada anak yang merasa kebingungan, sehingga hanya bisa meniru gambar temannya dalam satu kelompoknya.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penggunaan teknik menggambar siluet.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih media pembelajaran.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar serta dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memanfaatkan ilmunya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan teknik menggambar siluet sehingga mutu dan kualitas sekolah akan meningkat juga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Menggambar Siluet

1. Pengertian teknik menggambar

Teknik adalah jalan atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Ilmu menggambar adalah ilmu yang mempelajari ketajaman mata dan keterampilan tangan untuk mewujudkan atau menggambar kembali apa yang dilihat oleh ketajaman mata, dengan menggunakan bantuan berbagai macam alat diantaranya: pensil, kuas, cat warna dan lain-lain. Menggambar adalah suatu pola kelakuan manusia atau kegiatan yang melibatkan kemampuan penglihatan dan kemahiran tangan. Koordinasi antara kemampuan penglihatan dan kemahiran tangan yang baik dapat mewujudkan karya gambar yang baik pula.¹⁸

Menggambar merupakan keterampilan yang bisa dipelajari setiap orang terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebagian proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksploasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Dalam kegiatan belajar-mengajar,

¹⁸Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, 2019, h. 868.

menggambar berarti mewujudkan angan-angan (pikiran atau perasaan) dengan menggunakan berbagai macam alat serta medium yang digoreskan pada bidang datar. Hal ini dilakukan siswa di bawah bimbingan guru.

Pada prinsipnya menggambar adalah proses perekaman atau tiruan dari penampakan bentuk sebuah atau sekelompok benda (manusia, binatang, tumbuhan, dan wujud material lainnya) yang ditransfer lewat media pensil atau sejenisnya di atas bidang gambar atau bidang dua dimensi dengan ketentuan, ketepatan dan kemiripan bentuk atau karakter benda aslinya (*still life*) yang menjadi objek pemindai. Oleh karena itu dalam menggambar bentuk mutlak ada sebuah atau sekumpulan benda untuk dijadikan objek atau model.¹⁹

Sumanto, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, menyatakan menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).²⁰ Sedangkan menurut Affandi, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur dengan sederhana. Affandi menyatakan

¹⁹ Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas ...*, h. 869.

²⁰ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 28.

bahwa menggambar dan melukis memiliki pengertian yang berbeda. Menggambar diartikan sebagai suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan garis saja, sedangkan melukis diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan (ekspresi) melalui unsur-unsur yang lebih kompleks termasuk bidang, warna, tekstur, volume, dengan kaidah-kaidah tertentu.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding) yang merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur dengan sederhana.

2. Manfaat teknik menggambar

Sumanto merumuskan 4 (empat) alasan mengapa kreativitas menggambar perlu dikembangkan sejak usia dini, sebagai berikut:

a. Kreativitas menggambar untuk merealisasikan perwujudan diri.

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi sehingga diakui karyanya oleh orang lain. Diperlukan kreativitas yang berfungsi untuk memanasifestasikan dirinya diperlukan untuk perwujudan diri.

²¹ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 29.

- b. Kreativitas menggambar untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas atau pikiran yang berdaya atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan.
- c. Kreativitas menggambar untuk meningkatkan kualitas hidup. Orang yang memiliki banyak ide, memiliki penemuan baru, dan menguasai teknologi baru jelas akan memiliki peluang pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memilikinya.
- d. Kreativitas menggambar untuk memuaskan diri. Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran, dan upaya lainnya akan memberikan kepuasan tersendiri baginya.²²

Menurut Ade Hensuska, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, melalui aktivitas menggambar, anak dapat menorehkan perasaan, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keinginan, dan menceritakan pengalaman. Selain itu dengan aktivitas menggambar juga bisa melatih kemampuan kreatif anak.²³ Hal ini sejalan dengan Hajar Pamadhi, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, yang menyatakan bahwa menggambar memiliki tujuan yang antara lain yaitu:

- a. Alat untuk mengutarakan/mengekspresikan isi hati, pendapat maupun gagasan.
- b. Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru.

²² Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 30.

²³ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 31.

- c. Media fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
- d. Alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.²⁴

Sedangkan As'adi Muhammad, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, mendeskripsikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, yakni:

- a. Merangsang dan membangkitkan otak kanan. Dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai, otak kanan anak akan terasah, yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.
- b. Menumbuhkan kreativitas. Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat yang terpendam. Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa gambar dapat meningkatkan kreativitas anak.
- c. Membuka wawasan. Sebagai contoh anak sedang belajar menggambar seekor kuda yang tengah merumput di kehijauan padang lapang. Dalam menggambar kuda, anak pasti akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada di sekitar hewan tersebut.
- d. Lukisan, cermin kreativitas dan kecerdasan anak. Apapun hasil lukisan yang tertuang, merupakan hasil gagasan dan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreativitas dan kecerdasan yang tinggi, maka lukisan yang dihasilkannya akan baik. Tetapi jika tidak, maka

²⁴ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 31.

lukisan akan terlihat biasa-biasa saja, bahkan kualitasnya akan cenderung di bawah standar lukisan anak pada umumnya.²⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan menggambar ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Diantaranya dapat melatih ingatan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas. Selain itu, manfaat yang tak dapat dilihat secara langsung, anak yang mendapatkan kegiatan menggambar mengalami kegembiraan dan semangat bersekolah, disiplin positif, memiliki keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan konsep serta penerapan konsep matematika mereka lebih maju.

3. Pengertian teknik menggambar siluet (blok)

Teknik menggambar siluet (*silhouette*) disebut juga teknik global atau teknik bayangan, yaitu salah satu teknik pembuatan gambar dengan cara menggambarkan secara keseluruhan dari suatu benda dalam bentuk bidang dengan cara dihitamkan (teknik arsir blok hitam) seperti gambar bayangan.²⁶ Teknik siluet merupakan teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan blok. Teknik blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek

²⁵ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 33.

²⁶ Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet pada Siswa Kelas V di SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara*, Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, h. 4.

gambar menggunakan satu warna sehingga hanya terlihat bentuk globalnya.



Gambar 2.1
Contoh Gambar Siluet

Dalam sebuah komik, teknik menggambar bayangan (siluet) termasuk yang sering digunakan dalam penggarapan sebuah komik. Bisa dikatakan, penguasaan teknik menggambar bayangan pada sebuah komik merupakan syarat mutlak bagi seorang komikus. Kesalahan penerapan teknik ini sangat berpengaruh pada mutu dan kualitas dari komik yang akan dibuat.²⁷ Coba saja kamu bayangkan, apakah seru jika adegan komik yang kita nikmati tidak menyertakan penggambaran bayangan ? Atau, bagaimana perasaanmu ketika menyimak sebuah komik yang meskipun menyertakan penggambaran bayangan, namun baik dari segi bentuk, ketebalan penintaan, serta penempatan bayangannya kurang mengena, bahkan tampak belepotan, atau tak beraturan ? Untuk itu,

²⁷ Rully Gusdiansyah, *Teknik Cerdik Ngomik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 98.

beberapa tips yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik menggambar bayangan pada sebuah komik, yaitu:

- a. Semakin terang cahaya yang menimpa figur, semakin pudar kepekatan bayangan yang dihasilkan.
- b. Jika sumber cahaya lebih besar daripada figur, bayangan yang dihasilkan akan terlihat menjauh dan cenderung mengecil.
- c. Sebaliknya, bayangan yang tampak akan terlihat membesar jika cahaya yang menimpa figur lebih kecil.²⁸

4. Tahapan kemampuan menggambar anak usia dini

Sebagaimana diingatkan Tabrani dalam Tarjo (2004) pada dasarnya setiap anak unik, walaupun garis besar perkembangan gambarnya sama. Di samping itu, batas tiap tahap perkembangannya ternyata tidak terlalu tegas.

Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld (1982) diuraikan sebagai berikut:²⁹

a. Tahapan Coreng-Moreng (The Scribbling Stage)

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah). Pada periode ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak

²⁸ Rully Gusdiansyah, *Teknik Cerdik Ngomik ...*, h. 98.

²⁹ Aini Loita, "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 4

sudah mulai memandang goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.

b. Tahapan Pra-Skematik (The Preschematic Stage)

Tahap ini berlaku bagi anak berusia 4 sampai dengan 7 tahun (kurang lebih usia Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak). Pada tahap ini anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambarnya.

Pada mulanya bentuk-bentuk yang diciptakan masih sulit dikenali, yang selanjutnya gambar bersifat geometris mengarah ke bagan. Gambar orang seringkali digambar menjadi bentuk lingkaran sebagai kepala yang langsung dihubungkan dengan beberapa garis untuk tangan atau kaki. Perhatian dan gairah anak lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan obyek dan pada warna dengan obyek. Karena itu warna menjadi subyektif dan tidak mempunyai hubungan tertentu dengan obyek. Pada masa ini cara pembimbingannya anak diberi kesempatan untuk aktif mempelajari badan sendiri. Ciri-ciri gambar anak pada tahapan ini yaitu:³⁰

- 1) Sudah mulai mengerti hubungan antara gambar, pikiran dan realita.

³⁰ Aini Loita, "Karakteristik Pola ...", h. 6

- 2) Membuat pola-pola garis yang berubah-ubah.
- 3) Taraf mencari konsep, belum ada kemantapan memilih simbol.
- 4) Manusia sebagai kepala kaki
- 5) Penggambaran ruang hanya secara emosional.
- 6) Perspektif susun.
- 7) Penggunaan warna belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.
- 8) Belum mengenal desain.³¹

c. Tahapan Bagan (The Schematic Stage)

Istilah bagan mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan secara berulang-ulang. Bentuk-bentuk seperti segitiga, bundar, lonjong, atau segi empat digunakan untuk menggambar tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian dalam menggambarkan manusia.

Pada periode ini terdapat ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar atau sejumlah garis dasar tempat menggambarkan obyek-obyek gambarnya berdiri, meskipun ada kalanya tampak terbalik (gambar rebahan). Selain itu juga terdapat gejala penggambaran secara tembus pandang (X-ray) yang memperlihatkan sekaligus bagian luar dan dalam sebuah gambar bangunan atau benda lainnya.

Mengenai penggunaan warna sudah mulai terdapat kesadaran anak untuk menghubungkannya dengan warna obyek yang digambar.

³¹ Aini Loita, "Karakteristik Pola ...", h. 6

Periode bagan berlaku bagi anak berusia 7 sampai 9 tahun. Cara pembimbingan gambar pada masa ini sadarkan bahwa anak adalah bagian dari lingkungan dengan mengarahkan ke lingkungan sosial.

d. Tahapan Permulaan Realisme (The Earlay Realism Stage)

Tahapan Permulaan Realisme berlaku bagi anak usia 9 sampai 12 tahun. Pada tahap ini, kesadaran visual anak semakin berkembang. Mereka mulai memperhatikan rincian. Terlihat adanya kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar. Dalam menggambar orang, ia sudah dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan. Garis-garis dasar ditinggalkan dan diganti dengan bidang untuk menggambarkan konsep ruang. Penggambaran X-ray juga telah disadari sebagai sesuatu yang tak wajar. Meskipun gambar lebih tampak realistis dan tidak berupa bagan, tetapi bukanlah berarti realitis fotografis. Ajaklah anak ke obyek-obyek yang sifatnya datar, misalnya pola hias, ornamen atau kerajinan.³²

5. Langkah-langkah teknik menggambar siluet

Dalam menggambar dengan menggunakan teknik siluet langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat-alat yang akan dipergunakan terlebih dahulu yaitu kertas gambar A3, pensil, kuas, tinta hitam cina dan spidol.
- b. Membuat sketsa gambar dengan menggunakan pensil atau bisa langsung menggunakan tinta cina.

³² Aini Loita, "Karakteristik Pola ...", h. 7

- c. Mengecat gambar sketsa yang telah dibuat, dengan cara mengecatnya sesuai dengan teknik yang akan digunakan.³³

6. Langkah-langkah teknik menggambar siluet pada anak usia dini

Teknik menggambar siluet bagi anak usia dini sejauh ini belum ada teori khusus yang membahas hal tersebut, akan tetapi dalam langkah-langkah pelaksanaan menggambar di sesuaikan dengan teknik menggambar siluet pada orang dewasa, karena pada dasarnya tekniknya sama, dimana gambar siluet merupakan gambar objek orang atau adegan yang terdiri dari batas pinggir (outline) dan bidang dalam (interior) polos, dimana objek yang dibuat siluet biasanya dibuat berwarna hitam.³⁴

Dalam menggambar dengan menggunakan teknik siluet pada anak usia dini, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan dan mengenalkan kepada anak media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai dengan teknik menggambar siluet seperti kertas gambar A3, crayon, pensil, kuas, spidol dan lidi tusuk sate.
- b. Anak diberikan contoh cara membuat sketsa gambar yang disiapkan guru dengan menggunakan pensil dan crayon.
- c. Anak diberikan contoh cara mewarnai sketsa gambar yang disiapkan guru dengan menggunakan teknik menggambar siluet, serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika

³³ Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa ...*, h. 4.

³⁴ Ramdhan, *Pengertian Teknik Blok (Siluet) Dalam Menggambar*, Artikel dikutip dari: https://djonews.com/pengertian-teknik-blok/#google_vignette, Tanggal 01 Maret 2022

kegiatan mewarnai dengan teknik menggambar siluet sedang berlangsung yaitu dilakukan dengan rapi.

- d. Anak dibagikan kertas gambar yang akan diwarnai dengan teknik menggambar siluet beserta crayon dan alat mewarnai lainnya, kemudian anak boleh memulai untuk mengerjakan gambar siluet.
- e. Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik menggambar siluet, pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai.³⁵

7. Indikator teknik menggambar siluet

Indikator dari teknik menggambar siluet sebagai berikut³⁶:

- a. Merangsang dan membangkitkan otak kanan

Dengan menggambar siluet, otak kanan anak akan terasah yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi, anak dapat melatih keterampilan tangannya dengan aktivitas menggambar siluet, dan anak dapat melatih ketajaman indera penglihatannya dengan aktivitas menggambar siluet.

- b. Menumbuhkan kreativitas

Dengan menggambar siluet, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka, anak jadi spontan (tidak ragu-

³⁵ Rully Gusdiansyah, *Teknik Cerdik Ngomik ...*, h. 99.

³⁶ Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa ...*, h. 5.

ragu) menggambar objek yang disukainya, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya, dan anak jadi merasa percaya diri menggambar objek yang disukainya.

c. Membuka wawasan

Dalam menggambar objek siluet atau bayangan, anak akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada di sekitar objek tersebut.

d. Merealisasikan perwujudan diri

Dengan menggambar siluet, anak dapat menunjukkan aktualisasi dirinya dan anak dapat memuaskan daya imajinasinya.

B. Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Hurlock, sebagaimana dikutip Utami Munandar, menyatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif dan sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.³⁷ Mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta perpaduan hubungan lama ke situasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru yang harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun

³⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Menurut Rotherberg, sebagaimana dikutip Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Kintz dan Bruning, sebagaimana dikutip Utami Munandar, menyatakan bahwa kreativitas merupakan fungsi berbagai faktor dan ciri kemampuan mental intelektual. Ciri dan kemampuan mental seseorang dapat diamati melalui proses berpikir secara divergen, konvergen, menghayati, dan merasakan yang terungkap melalui bahasa, simbol, gambar, atau perilaku motorik.³⁸

Sementara teori dari model kognitif yang dikemukakan oleh Torrance dan White, sebagaimana dikutip Khadijah, kreativitas sebagai proses dan fungsi berbagai kemampuan kognitif, khususnya kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Pada model kognitif ini mendasarkan teorinya pada asumsi bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar individu terhadap lingkungan.³⁹

Dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal

³⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 7.

³⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 129.

pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif dan sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.

2. Tahap perkembangan kreativitas anak

Tahap kritis perkembangan kreativitas anak menurut Gowan, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, bahwa terdapat 3 (tiga) tahapan kritis perkembangan kreativitas yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu⁴⁰ :

a. Tahap inisiatif (usia 4-6 tahun)

Pada tahap ini anak mengembangkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi, dan berfantasi melalui aktivitas bermain.

b. Tahap kerajinan (usia 7-12 tahun)

Pada tahap ini terjadi *creativity drop*, yaitu suatu gejala menurunnya kreativitas anak, karena energi psikisnya diarahkan kepada tugas dan belajar di sekolah yang berpola konvergen.

c. Tahap identitas (usia 13-18 tahun)

Proses kreatif anak mendapat dukungan dari perkembangan kemampuan intelektual, yaitu: berpikir formal, konseptual, analitis, kritis, dan evaluatif, kemampuan hubungan sosial, kesadaran akan tatanan kehidupan sosial serta nilai-nilai moral dan religius mulai terbentuk.

Tim Redaksi Ayahbunda, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, menjelaskan tentang tahap perkembangan kreativitas

⁴⁰ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 16.

seseorang, bahwa tahap potensi kreatif ini sudah mulai dapat diamati oleh orang dewasa melalui permainan-permainan yang anak lakukan. Kemudian secara bertahap sejalan dengan perkembangannya, kreativitas ini berkembang pada area kehidupan lain seperti saat anak melakukan tugas-tugas sekolahnya dan di tempat pekerjaannya kelak. Pada umumnya hasil kreativitas seseorang mencapai puncaknya pada usia 30 – 40 tahun. Setelah itu kreativitas tidak lagi berkembang atau bahkan menurun. Mengapa demikian, menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan seperti tekanan keuangan, kurangnya waktu luang, atau kondisi kesehatan.⁴¹

3. Manfaat pengembangan kreativitas bagi anak

Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas memiliki peran yang penting terhadap prestasi anak di sekolah. Torrance, sebagaimana yang dikutip Utami Munandar, mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes inteligensi tradisional.⁴² Terdapat sejumlah alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan kepada anak sejak usia dini. Utami Munandar merumuskan 4 (empat) alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, yaitu:

⁴¹ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 16.

⁴² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 9.

a. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan

Kreativitas atau pikiran yang berdaya atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan.

b. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Orang yang memiliki banyak ide, memiliki penemuan baru, dan menguasai teknologi baru jelas akan memiliki peluang pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memilikinya.

c. Kreativitas untuk memuaskan diri

Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran, dan berbagai upaya lainnya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi yang bersangkutan.

d. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi sehingga diakui karyanya oleh orang lain. Menurut Maslow diperlukan kreativitas yang berfungsi untuk memanasifestasikan dirinya diperlukan untuk perwujudan diri.⁴³

Hurlock, sebagaimana dikutip Utami Munandar, menyatakan bahwa kreativitas memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut⁴⁴ :

⁴³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 11.

⁴⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 13.

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.
- c. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka. Kreativitas yang membantu mereka mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- d. Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan. Pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu kepada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok. Di samping kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kreativitas, apabila kreativitas itu memberi rasa puas dalam memainkan peran sebagai pemimpin, hal ini akan menjamin adegan penyesuaian sosial dan pribadi yang baik.

Selanjutnya manfaat kreativitas menggambar bagi anak, adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan kepuasan, kegembiraan dan kesenangan karena menggambar merupakan media ekspresi untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran melalui kreativitas menggambar.
- b. Kreativitas seni rupa memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan saat anak melakukan kegiatan ini karena seni rupa termasuk menggambar dapat menjadi media anak untuk bermain.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kreativitas menggambar memiliki banyak manfaat bagi anak. Bagi perkembangannya, kreativitas menggambar ini memberikan kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan karena menggambar merupakan media ekspresi untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran. Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar karena menggambar menjadi media anak untuk bermain.

4. Aspek-aspek kreativitas anak

Menurut Utami Munandar, setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas anak, maka perlu ditinjau

4 (empat) aspek dari kreativitas yaitu: pribadi, pendorong (*press*), proses, dan produk dari kreativitas.

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b. Pendorong (*press*)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreatif, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertamanya yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauhmana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan dan kegiatan) kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara

kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.⁴⁵

5. Indikator kreativitas anak

Sumanto menegaskan bahwa proses penciptaan sebuah karya dari kreativitas menggambar bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja dalam proses berkaryanya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadi, baik berupa bakat, kepekaan, pengalaman, dan sebagainya. Sumanto menyebutkan proses penciptaan sebuah karya gambar tersebut sebagai berikut:

- a. Mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya gambar;
- b. Ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya gambar;
- c. Kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik dalam berkarya gambar.⁴⁶

Anik Pemilu mengatakan bahwa ciri-ciri anak kreatif dalam seni menggambar biasanya memiliki sifat-sifat, antara lain: a) selalu ingin tahu; b) memiliki minat yang sangat luas; dan c) suka melakukan aktivitas yang kreatif. Selanjutnya Anik Pamilu, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, mendeskripsikan tentang ciri seseorang dikatakan

⁴⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 45.

⁴⁶ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 10.

kreatif, adalah sebagai berikut: a) memiliki spontanitas dan energi yang luar biasa; b) memiliki sifat sebagai petualang; c) memiliki rasa humor yang tinggi; d) dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut; e) memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru, konsep-konsep ataupun keinginan-keinginan yang diimajinasikan yang dituangkan menjadi berbagai penemuan, karya sastra, ataupun seni.⁴⁷

Sementara itu Guilford, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan anak-anak kreatif dalam seni menggambar, yaitu:

- a. Kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*flexibility*), merupakan kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah.
- c. Keaslian (*originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
- d. Kerincian (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.
- e. Perumusan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.⁴⁸

Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas menggambar memiliki karakteristik yakni kreativitas

⁴⁷ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 12.

⁴⁸ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 12.

menggambar merupakan proses yang mengarah pada sebuah penciptaan sesuatu hal yang baru. Penciptaan tersebut timbul dari sebuah pemikiran, merupakan suatu cara berpikir, kemampuan untuk mencipta gambar-gambar yang dihasilkan dari gagasan-gagasan dan originalitas, serta merupakan bentuk imajinasi.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.⁴⁹ Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak tersebut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan yang sangat luar biasa.⁵⁰ Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian

⁴⁹ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 20.

⁵⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21.

seorang anak, usia itu penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

2. Pentingnya pendidikan anak usia dini

Studi para ahli mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang baik yang dialami dan diikuti oleh anak, akan sangat berpengaruh, bukan saja pada kegiatan-kegiatan pendidikan di jenjang-jenjang selanjutnya, tetapi berpengaruh dalam banyak segi kehidupan anak di kemudian hari. Bahkan secara khusus berpengaruh pada aspek produktivitas kinerja yang dilakukan oleh anak tersebut kelak saat ia telah dewasa dan bekerja/berkarya. Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Berikut ini sejumlah manfaat dan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih jauh lagi yang memuat hasil kajian para ahli termasuk hasil-hasil studi, yaitu⁵¹ :

- a. Butir pertama ini menempatkan kajian awal yang berperan sangat penting dalam aspek pembentukan kapasitas kecerdasan anak (manusia). Proses pembentukan kecerdasan dalam proses perubahan dan perkembangan yang sangat pesat ditentukan oleh intensitas dan kualitas rangsangan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik)

⁵¹Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 25.

sehingga terjadi penggabungan sinaps-sinaps menjadi sangat lebat hingga membentuk kapasitas kecerdasan. Jika tidak terjadi rangsangan maka sinaps-sinaps itu akan saling berguguran satu dengan yang lainnya. Dari penjelasan tersebut, pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai upaya pemberian rangsangan terhadap potensi sehingga terjadi perkembangan, pertumbuhan, termasuk proses pembentukan kecerdasan anak.

- b. Dari gambaran yang dikemukakan pada butir satu di atas, secara khusus sesuai juga definisi tentang PAUD yang dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yakni untuk mengingatkan anak agar siap memasuki pendidikan selanjutnya baik pendidikan dasar maupun pendidikan lanjutan bahkan perguruan tinggi, bahkan pendidikan lain (pendidikan non-formal) yang berlangsung sepanjang hayat. Kesiapan yang dimaksud yakni kegiatan kecerdasan (intelektual, sosio-emosional, dan fisik). Kecerdasan anak menentukan kesanggupannya mentransformasikan apa yang terjadi dalam kehidupan selanjutnya supaya kelak telah menjadi dewasa dengan berkembang dalam kehidupan yang luas, dimulai dalam kehidupan keluarganya secara mandiri maupun bersama orang lain.

- c. Meminimalisir/meniadakan *drops outs* dan tertinggal kelas

Dengan kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan lanjutan, anak dapat siap mengikuti kegiatan pendidikan dimana anak

menjalani proses pendidikan tersebut. Anak dengan mudah menyerap pelajaran karena kegiatan dasar kemampuan potensi kecerdasan intelektualnya mampu beradaptasi, sosio-emosionalnya telah siap. Demikian pula untuk aktivitas fisik, dan sebagainya. Tentu hal ini tidak dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti adanya faktor gizi keluarga yang karena kemiskinan para anak-anak tidak sarapan sebelum sekolah, atau ada yang makan hanya sekali dalam sehari dengan gizi yang sangat minim. Demikian pula faktor kontrol orang tua pada kegiatan anak. Namun pada hasil pengamatan maupun hasil studi yang dilaksanakan, peran PAUD yang signifikan dapat membuat anak siap mengikuti kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Meningkatkan prestasi belajar dan meniadakan mengulang kelas

Kemampuan mengikuti proses pendidikan/pembelajaran dengan kemampuan menyerap, mengolah, mengerjakan, dan beraktualisasi dalam proses belajar, membuat anak mencapai prestasi-prestasi yang memadai. Tentu ini tidak mengabaikan adanya kualitas sekolah yang bersangkutan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Namun dalam kondisi proses pembelajaran yang ada, bagi anak yang usia dini telah mengikuti kegiatan PAUD yang berkualitas, akan tetap menempatkan mereka pada ranking prestasi yang tinggi.

Pembelajaran di PAUD sejatinya dapat mengurangi atau meminimalisir anak-anak/siswa yang mengulang di kelas yang sama (tertinggal kelas) karena kekurangmampuan dalam penyerapan dan keikutsertaan dalam program pembelajaran di kelas. Kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, akan membuat para siswa mampu mengikuti dan berproses dalam setiap materi pembelajaran.

e. Keuntungan sosial-ekonomi

Dari hasil kajian para ahli ditemukan bahwa mereka yang ikut atau menjalani PAUD di usia dini, di waktu mendatang tatkala dewasa dan berkarir di mana pun bidang mereka, produktivitas mereka lebih tinggi dari yang di saat usia dini tidak sempat menjalani PAUD yang bermutu. Hasil studi terhadap para manajer di negara maju setelah dibandingkan, ternyata dalam hal produktivitas (secara ekonomi) memiliki perbedaan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka yang pernah menjalani PAUD yang bermutu lebih tinggi produktivitasnya dibanding para manager yang tidak menjalani PAUD yang bermutu di usia dini. Tidak hanya dari segi produktivitas ekonomi, tetapi juga aspek inovasi, kreativitas, dan terobosan ekonomi lainnya.

f. Menjadi warga yang baik

Dari kajian prestasi, baik sosial, ekonomi, dan pendidikan yang baik dan berkualitas sebagai hasil dan dampak pelaksanaan

PAUD yang bermutu, ini berarti akan terbentuk warga masyarakat yang baik. Masyarakat yang mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, nilai religius dan etik, serta nilai-nilai budaya yang luhur dalam kehidupan. Kondisi masyarakat yang dinamis menjadi idaman bersama, cita-cita luhur pembentukan suatu komunitas yang beradab, berbudaya, dan aman tercipta. Dengan pelaksanaan PAUD yang bermutu, memungkinkan semua potensi-potensi yang luhur yang dimiliki anak akan dikembangkan secara optimal, dan saatnya di kemudian hari teraktualisasi secara maksimal dalam tugas-tugas kehidupan baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, komunitas masyarakat, bangsa dan, negaranya.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Muhammad Syarifuddin, 2017, Skripsi yang berjudul: "*Strategi Meningkatkan Teknik Menggambar Bentuk Melalui Metode Sket Siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar*". Dengan rumusan masalah yaitu:
 - a) Bagaimana menerapkan metode sket sebagai strategi untuk meningkatkan teknik menggambar bentuk melalui metode sket siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar ?
 - b) Bagaimana mengukur peningkatan kemampuan siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar

dalam menggambar bentuk melalui metode sket dengan ketepatan, proporsi, sket, dan pemberian gelap terang ?⁵²

Hasil penelitiannya yaitu bahwa berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus dan analisis data yang telah dilalui mengenai strategi meningkatkan teknik menggambar bentuk siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar melalui metode sket, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil dari siklus pertama ke siklus ke dua terdapat peningkatan teknik menggambar bentuk yang dialami oleh siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar, pada siklus I ada 6 orang (17%) yang memperoleh nilai baik dan 20 orang (55,5%) yang memperoleh nilai baik pada siklus II dalam tes praktik dan pemberian tugas individu dari siklus I dan II.

2. Ayu Wahyuni, 2017, Skripsi yang berjudul: *“Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Teknik Dusel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”*.⁵³ Dengan rumusan masalah yaitu: a) Bagaimana kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dalam menggambar bentuk menggunakan teknik dusel ? b) Apa kesulitan yang dihadapi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dalam menggambar bentuk menggunakan teknik dusel ?

Hasil penelitiannya yaitu: a) Kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dalam menggambar bentuk

⁵² Muhammad Syarifuddin, *Strategi Meningkatkan Teknik Menggambar Bentuk Melalui Metode Sket Siswa Kelas VII A SMP Negeri 28 Makassar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, 2017.

⁵³ Ayu Wahyuni, *Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Teknik Dusel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, 2017.

dengan teknik dusel berada pada kategori kurang (50,72); b) Kesulitan yang dihadapi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dalam pelajaran menggambar bentuk dengan teknik dusel adalah kurangnya minat siswa dalam menggambar bentuk, kurangnya alat dalam menggambar, sulit menerapkan teknik dusel, kurang jelasnya materi yang dijelaskan oleh guru, sulit menangkap objek gambar dan sulit menentukan proporsi, sulit menerapkan prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk.

3. Isdi Nurjantara, 2014, Skripsi yang berjudul: "*Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*".⁵⁴ Dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah cara untuk mengembangkan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalakijo ?

Hasil penelitiannya yaitu bahwa kreativitas menggambar siswa pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo, Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul dapat meningkat melalui diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan kontinu. Peningkatan kreativitas menggambar pada siswa Kelompok B2 dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada pra tindakan anak yang mencapai kriteria baik ada pada persentase 15,78% atau hanya terdapat 3 anak yang masuk dalam

⁵⁴ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

kriteria baik. Siklus I perkembangan kreativitas menggambar pada anak berada dalam kriteria baik meningkat menjadi 63,15% atau 12 anak yang masuk dalam kriteria baik, dan pada Siklus II perkembangan kreativitas menggambar pada anak meningkat lagi menjadi 94,73% atau 18 anak yang masuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 94,73% atau 18 anak pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo, Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul telah mencapai indikator keberhasilan.

Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kreativitas adalah dengan pemberian aktivitas menggambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, peneliti serta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, *reward*, dan dengan diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal.

4. Rihayyu Setianingrum, dkk, 2015, Jurnal yang berjudul: "*Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak*".⁵⁵ Dengan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan ?

Hasil penelitiannya yaitu bahwa kegiatan melukis dapat berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 14 Jati Agung tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut

⁵⁵ Rihayyu Setianingrum, dkk, *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak*, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015.

dapat dilihat pada saat proses kegiatan belajar, bahwa anak mampu membuat kombinasi warna dan anak mampu bereksperimen dengan warna serta anak mampu melukis dengan media-media yang menarik yang didapat oleh anak pada saat proses pembelajaran.

5. Kadek Sri Wuri Handayani, dkk, 2018, Jurnal yang berjudul: “*Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha*”.⁵⁶ Dengan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B2 TK Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil analisis data diperoleh nilai *mean* atau rerata kemampuan motorik halus anak yang mengikuti pembelajaran melalui *finger painting* yaitu $X = 85,40$, sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak yang dibelajarkan tanpa menggunakan *finger painting*, yaitu $X = 53,80$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa harga thitung $>$ dari harga ttabel, ($16,89 > 2,093$). Pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-1$. Jadi data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok yang dibelajarkan melalui *finger painting* memiliki rata-rata

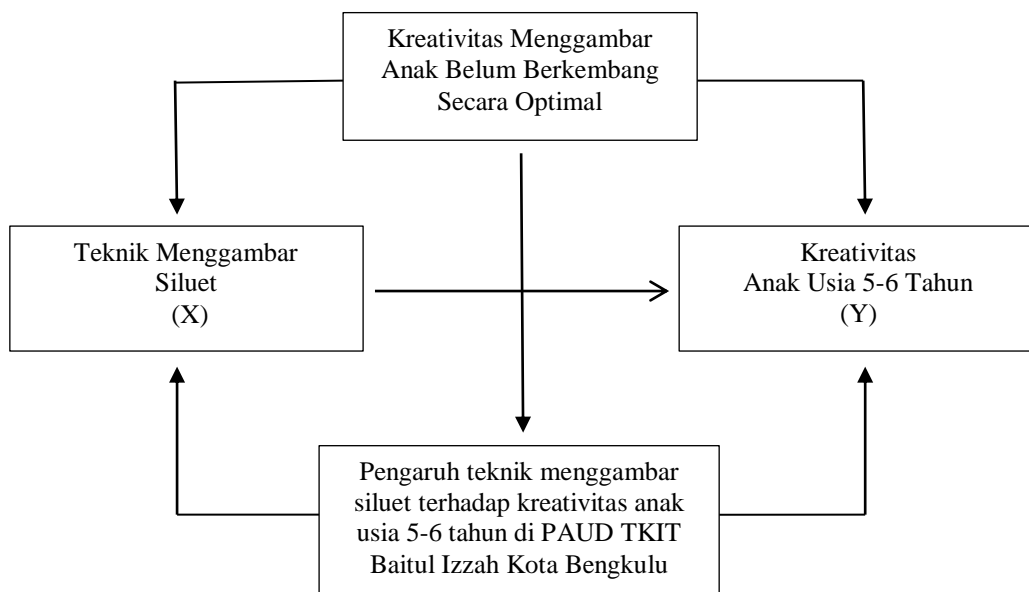
⁵⁶ Kadek Sri Wuri Handayani, dkk, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 No. 3 Tahun 2018.

yang lebih tinggi dari kelompok yang dibelajarkan tanpa menggunakan *finger painting*.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh teknik menggambar siluet (X) terhadap kreativitas anak (Y). Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh teknik menggambar

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 265.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

siluet (X) terhadap kreativitas anak (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik menggambar siluet (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.⁵⁹

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab maupun akibat (hubungan kausal) kedua faktor ini sengaja diadakan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dianggap mengganggu. Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Arikunto menyatakan bahwa dalam desain ini observasi dilakukan 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan sesudah eksperimen disebut *post-test*.⁶⁰

Experiment :	T1	X	T2
Control :	T1		T2

Keterangan:

- T1 = *Pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 X = Treatment (pemberian perlakuan)
 T2 = *Post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian ...*, h. 122..

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian ...*, h. 124.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas TK B pada tahun ajaran 2020 - 2021. Waktu penelitian ini yaitu mulai tanggal 31 Mei - 12 Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁶¹ Maka yang dimaksud dengan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas TK B1 dan TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu dengan jumlah 40 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶² Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 25-50% atau lebih.⁶³ Sesuai dengan data bahwa jumlah siswa Kelas TK B1 dan TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah 40 orang, maka besarnya sampel dalam penelitian ini

⁶¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.

ditetapkan menjadi 100% dari jumlah populasi, maka yang menjadi sampel sebanyak 40 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi yang berisi daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklist (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai.⁶⁵ Alternatif jawaban yang ada dalam pedoman observasi ini dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan skor 4.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 88.

- b. Alternatif jawaban Mulai Berkembang (MB), dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 2.
- d. Alternatif jawaban Belum Berkembang (BB), dengan skor 1.⁶⁶

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pedoman observasi tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek/ Dimensi	Sub Aspek/ Sub Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pribadi kreatif	1. Percaya diri	1. Merealisasikan perwujudan diri	4	1, 2, 3, 4
		2. Ketekunan	2. Anak memiliki minat yang sangat luas	3	5, 6, 7
2	Press (dorongan)	1. Memberikan semangat	1. Anak semangat melakukan aktivitas yang kreatif	3	8, 9, 10
		2. Pantang menyerah	2. Anak memiliki sifat sebagai petualang yang pantang menyerah	3	11, 12, 13
3	Proses kreatif	1. Persiapan	1. Merangsang dan membangkitkan otak kanan	4	14, 15, 16, 17
		2. Inkubasi	2. Anak memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru yang dituangkan menjadi berbagai penemuan, karya sastra atau seni	2	18, 19
		3. Luminasi	3. Anak memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu konsep ataupun keinginan yang dimajinasikan menjadi berbagai penemuan, karya sastra	2	20, 21

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

		4. Verifikasi	atau seni 4. Membuka wawasan	3	22, 23, 24
4	Produk kreatif	1. Pengetahuan 2. Keterampilan	1. Anak selalu ingin tahu 2. Menumbuhkan keterampilan dan kreativitas	2 2	25, 26 27, 28, 29, 30

2. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁷ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁶⁸

E. Teknik Keabsahan Data

1. Uji validitas data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 116.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 63.

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel *x*

$\sum y$ = Jumlah total item variabel *y* ⁶⁹

Berikut ini penyajian data tabel skor lembar observasi uji coba kreativitas anak yang disebarkan kepada 30 siswa PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu yang bukan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini, dengan menjawab 30 butir soal lembar observasi uji coba, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 72.

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Lembar Observasi Ujicoba
Soal Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	91	16	8281	364
2	4	99	16	9801	396
3	4	97	16	9409	388
4	2	81	4	6561	162
5	3	92	9	8464	276
6	3	88	9	7744	264
7	3	71	9	5041	213
8	3	90	9	8100	270
9	4	90	16	8100	360
10	2	87	4	7569	174
11	2	83	4	6889	166
12	4	91	16	8281	364
13	1	85	1	7225	85
14	2	81	4	6561	162
15	4	101	16	10201	404
16	3	96	9	9216	288
17	4	94	16	8836	376
18	4	95	16	9025	380
19	4	96	16	9216	384
20	3	91	9	8281	273
21	3	92	9	8464	276
22	4	99	16	9801	396
23	4	97	16	9409	388
24	2	80	4	6400	160
25	4	98	16	9604	392
26	4	93	16	8649	372
27	3	94	9	8836	282
28	4	94	16	8836	376
29	4	101	16	10201	404
30	4	99	16	9801	396
	99	2746	349	252802	9191

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 99$$

$$\sum Y = 2746$$

$$\sum X^2 = 349$$

$$\sum Y^2 = 252802$$

$$\sum XY = 9191$$

Kemudian untuk mencari validitas lembar observasi tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\ &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}} \\ &= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} = \frac{3876}{\sqrt{29130936}} \\ &= \frac{3876}{5397,31} = 0,718 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah lembar observasi di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas lembar observasi ujicoba yang valid secara keseluruhan yaitu:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Ujicoba Secara Keseluruhan

No	Nomor Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,718	0,374	Valid
2	2	0,425	0,374	Valid
3	3	0,528	0,374	Valid
4	4	0,425	0,374	Valid
5	5	0,425	0,374	Valid
6	6	0,255	0,374	Tidak Valid
7	7	0,320	0,374	Tidak Valid
8	8	0,649	0,374	Valid
9	9	0,350	0,374	Tidak Valid
10	10	0,290	0,374	Tidak Valid
11	11	0,448	0,374	Valid
12	12	0,448	0,374	Valid
13	13	0,310	0,374	Tidak Valid
14	14	0,425	0,374	Valid
15	15	0,649	0,374	Valid
16	16	0,536	0,374	Valid
17	17	0,336	0,374	Tidak Valid
18	18	0,425	0,374	Valid
19	19	0,378	0,374	Valid
20	20	0,649	0,374	Valid
21	21	0,425	0,374	Valid
22	22	0,378	0,374	Valid
23	23	0,378	0,374	Valid
24	24	0,425	0,374	Valid
25	25	0,268	0,374	Tidak Valid
26	26	0,370	0,374	Tidak Valid
27	27	0,378	0,374	Valid
28	28	0,649	0,374	Valid
29	29	0,649	0,374	Valid
30	30	0,378	0,374	Valid

2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya/diandalkan. Setelah diketahui validitas masing-masing item lembar observasi, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varians total.⁷⁰

Dalam penelitian ini perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Data

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.

Tabel 3.5
Hasil Uji Alfa Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	22

Tabel di atas menggambarkan hasil uji reabilitas data lembar observasi ujicoba kreativitas anak dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diketahui nilai *Cronbach's Alpha* hitung sebesar 0,935 dan nilai *Cronbach's Alpha* tabel sebesar 0,6. Karena nilai *Cronbach's Alpha* hitung lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* tabel ($0,935 > 0,6$) maka 22 item pernyataan lembar observasi ujicoba kreativitas anak yang valid dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis statistik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka data penelitian tidak

berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Sedangkan uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data homogen.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data tidak homogen

c. Uji hipotesis data (uji t)

Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

1. Hasil Nilai Observasi Kelas TK B1 PAUD (Kelas Eksperimen)

Guru Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang merupakan kelas eksperimen telah menerapkan teknik menggambar siluet pada penelitian ini, dimana langkah-langkah pembelajaran teknik menggambar siluet di sekolah ini dirancang sesuai dengan kegiatan menggambar siluet untuk anak usia dini, yang tidak ada bedanya dengan langkah-langkah teknik menggambar siluet pada umumnya, karena secara teori, belum ada teori ataupun langkah tertentu yang membahas tentang menggambar siluet bagi anak usia dini. Penulis melakukan observasi terhadap siswa-siswi kelas eksperimen tersebut tentang perkembangan kreativitas anak setelah diterapkannya teknik menggambar siluet, dengan mengisi kolom data instrumen lembar observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Berikut ini data nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
(Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Aldric Daffa Abyansyah	60	77
2	Athallah Virzha Aurelio	65	73
3	Callista Bilqis Azzahra	72	76
4	Dzakiyyah Talita Adifa	65	67
5	Fadhlan Qiransyah	67	70

6	Galang At-Thariq Setiawan	70	72
7	Ghazi Ilyas Ashatra	70	66
8	Izzan Raziq Calief	56	72
9	Kanaya Adzra Aqila Kelana	67	75
10	Kayla Salsabila Sakhi	72	73
11	Keysha Fatimah Putrid	60	74
12	Khanza Almira Azola	69	69
13	Muhammad Agha Al-Ghazali	55	50
14	Nadine Syakinah Putri D.	65	63
15	Nafisah Dzikrina Burrahman	67	65
16	Naufal Mirza Muhadzib	70	68
17	Qaila Nur Azhura Harianto	61	70
18	Raisa Athia Farah	67	73
19	Raisah Nadhifah Wulandari	67	75
20	Rifky Akira Alfarezza	70	65
Jumlah		1315	1393

2. Perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi Nilai Observasi TK B1 PAUD
(Kelas Eksperimen)

Selanjutnya hasil nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun TK B1 PAUD yang merupakan kelas eksperimen di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasinya. Hasil tabulasi perhitungan mencari nilai *mean* (rata-rata) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan *Mean* Observasi

X	F	FX	X²	F (X²)
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
60	2	120	3600	7200
61	1	61	3721	3721
63	1	63	3969	3969
65	5	325	4225	21125

66	1	66	4356	4356
67	6	402	4489	26934
68	1	68	4624	4624
69	2	138	4761	9522
70	6	420	4900	29400
72	4	288	5184	20736
73	3	219	5329	15987
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5929
Jumlah	40	2708	80625	184666

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2708}{40} = 67,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F (X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(184666) - (2708)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{7386640 - 7333264} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{53376} \\ &= \frac{1}{40} \times 231,03 = 5,78 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,70 + 5,78 = 73,48 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,70 - 5,78 = 61,92 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, yaitu:

Tabel 4.3
Data Frekuensi Observasi
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Nilai Observasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73,49 - ke atas	Atas/Tinggi	8	20 %
2	61,93 - 73,48	Tengah/Sedang	26	65 %
3	61,92 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	15 %
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 26 sampel siswa (65 %) berada pada kategori tengah/sedang.

Demikianlah perhitungan data hasil penelitian Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang merupakan kelas

eksperimen yang telah menerapkan teknik menggambar siluet pada penelitian ini.

B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

1. Hasil Nilai Observasi Kelas TK B2 PAUD (Kelas Kontrol)

Guru Kelas TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu yang merupakan kelas control, pada penelitian ini tidak menerapkan teknik menggambar siluet di kelasnya, akan tetapi guru menerapkan pembelajaran menggambar dan mewarnai alat transportasi udara. Penulis melakukan observasi terhadap siswa-siswi kelas kontrol tersebut tentang perkembangan kreativitas anak setelah menerapkan pembelajaran menggambar dan mewarnai alat transportasi udara, dengan mengisi kolom data instrumen lembar observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, berikut ini adalah data nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
(Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Abid Faizul Syafe'i	55	62
2	Arjuna Nur Muhammad M.	59	60
3	Azkie Shiva Azyanti	67	61
4	Dzakky Cuwanta Wijaya	58	64
5	Eyzania Rafanda	59	66
6	Faiz Rahadyan Baderan	62	66
7	Fakhri Arkan Hadi	60	56
8	Fonda Felicia Andari	49	62
9	Iqbal Aryo Wijaksono	61	66
10	Javier Gibran Bilfaqih Alteza	66	66
11	Malaika M. Kridalaksana	51	65
12	Muhammad Al-Fatih	61	68

13	Muhammad Alvaro Fahlepi	46	70
14	Muhammad Kevin K.	60	56
15	Muhammad Qiano Aldiathra	59	66
16	Nadhira Khairun Nisa	61	65
17	Nayla Ramadani Candra	54	67
18	Pandu Agiy Adzdzakwan	62	66
19	Raden M. Rasyid Affandi	57	71
20	Raden Omar Shiddiq B.	64	69
Jumlah		1171	1292

2. Perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi Nilai Observasi Kelas TK B2 PAUD (Kelas Kontrol)

Selanjutnya hasil nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun TK B2 PAUD yang merupakan kelas kontrol di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasinya. Hasil tabulasi perhitungan mencari nilai *mean* (rata-rata) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Mean* Observasi

X	F	FX	X²	F (X²)
46	1	46	2116	2116
49	1	49	2401	2401
51	1	51	2601	2601
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272
57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
59	3	177	3481	10443
60	3	180	3600	10800
61	4	244	3721	14884
62	4	248	3844	15376
64	2	128	4096	8192
65	2	135	4225	8450

66	7	462	4356	30492
67	2	134	4489	8978
68	1	68	4624	4624
69	1	69	4761	4761
70	1	70	4900	4900
71	1	71	5041	5041
Jumlah	40	2468	73946	152885

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2468}{40} = 61,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(152885) - (2468)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{6115400 - 6091024} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{24376} \\ &= \frac{1}{40} \times 156,13 = 3,90 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, dengan memasukkan ke dalam rumus yaitu:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,70 + 3,90 = 65,60 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,70 - 3,90 = 57,80 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun, yaitu:

Tabel 4.6
Data Frekuensi Obsevasi
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kelas TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Nilai Observasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,61 - ke atas	Atas/Tinggi	15	37,5 %
2	57,80 - 65,60	Tengah/Sedang	17	42,5 %
3	57,79 - ke bawah	Bawah/Rendah	8	20 %
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai observasi kreativitas anak usia 5-6 tahun Kelas TK B2 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (42,5 %) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

uji normalitas menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20791219
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.060
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,983 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data homogen.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data tidak homogen

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.552	2	69	.579

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan (sig) $0,579 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen atau sama.

3. Uji hipotesis data

Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua, diuji menggunakan aplikasi *SPSS V.22 for windows*, dengan hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Group Statistics Independent Samples Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Observasi kreativitas Anak	Kelas Eksperimen	20	44.50	3.064	.969
	Kelas Kontrol	20	45.20	2.440	.772

Tabel 4.10
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Observasi kreativitas Anak	Equal variances assumed	.632	.437	-.565	38	.579	-.700	1.239	-3.302	1.902
	Equal variances not assumed			-.565	17.142	.579	-.700	1.239	-3.312	1.912

Dari tabel output SPSS pada tabel 4.8 di atas, terlihat rata-rata hasil observasi kemandirian siswa kelas eksperimen sebesar 44,50 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata hasil observasi kreativitas anak pada kelas kontrol yakni 45,20. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata kreativitas siswa dengan teknik menggambar siluet dan kreativitas siswa dengan teknik menggambar biasa karena taraf perbedaannya kecil sekali yakni hanya sebesar 0,70.

Selanjutnya, hasil *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai sig = 0,579, maka sesuai dengan kaidah pengujian, yakni jika sig = 0,579 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak signifikannya perbedaan hasil observasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana hal tersebut menyatkan bahwa teknik menggambar siluet tidak berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

D. Pembahasan

Menurut As'adi Muhammad, sebagaimana yang dikutip Yashinta Aplina Nona, menggambar merupakan keterampilan yang bisa dipelajari setiap orang terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebagian proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Dalam kegiatan belajar-mengajar, menggambar berarti mewujudkan angan-angan (pikiran atau perasaan) dengan menggunakan berbagai macam alat serta medium yang digoreskan pada bidang datar. Hal ini dilakukan siswa di bawah bimbingan guru.⁷¹

Teknik menggambar siluet (*silhouette*) disebut juga teknik global atau teknik bayangan, yaitu salah satu teknik pembuatan gambar dengan cara menggambarkan secara keseluruhan dari suatu benda dalam bentuk bidang dengan cara dihitamkan (teknik arsir blok hitam) seperti gambar bayangan. Teknik siluet merupakan teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan blok. Teknik blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar menggunakan satu warna sehingga hanya terlihat bentuk globalnya.⁷²

⁷¹Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, 2019, h. 868.

⁷²Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet pada Siswa Kelas V di SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara*, Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, h. 4.

Manfaat dari teknik menggambar siluet salah satunya yaitu dapat merangsang dan membangkitkan otak kanan anak. Dengan menggambar siluet, otak kanan anak akan terasah yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi, anak dapat melatih keterampilan tangannya dengan aktivitas menggambar siluet, dan anak dapat melatih ketajaman indera penglihatannya dengan aktivitas menggambar siluet. Manfaat dari teknik menggambar siluet yang lain yaitu dapat menumbuhkan kreativitas anak. Dengan menggambar siluet, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya, dan anak jadi merasa percaya diri menggambar objek yang disukainya.⁷³

Hurlock, sebagaimana dikutip Utami Munandar, menyatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif dan sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta perpaduan hubungan lama ke situasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru yang harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap.

⁷³ Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa ...*, h. 5.

Dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁷⁴

Menurut Hurlock, sebagaimana dikutip Utami Munandar, menyatakan bahwa kreativitas memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Salah satu nilai kreativitas tersebut bagi anak, yaitu kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup anak. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, anak akan merasa bahagia.⁷⁵

Sedangkan manfaat kreativitas menggambar bagi anak menurut Sumanto, sebagaimana dikutip Isdi Nurjantara, adalah sebagai berikut: a) Menimbulkan kepuasan, kegembiraan dan kesenangan karena menggambar merupakan media ekspresi untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran melalui kreativitas menggambar; dan b) Kreativitas seni rupa memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan saat anak melakukan kegiatan ini karena seni rupa termasuk menggambar dapat menjadi media anak untuk bermain.⁷⁶

Hal tersebut di atas penulis buktikan dengan melakukan penelitian tentang pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6

⁷⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

⁷⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, h. 13.

⁷⁶ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 21.

tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dari hasil regresi diketahui nilai sig = 0,579 yang berarti nilai signifikansi (sig) ($0,579 > 0,05$) sehingga hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini tidak diterima yaitu teknik menggambar siluet tidak berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Hal tersebut dikarenakan teknik menggambar siluet bisa melatih kemampuan kreativitas anak akan tetapi belum tepat untuk digunakan pada anak yang masih berusia dini karena pada periode anak usia dini ini, anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak sudah mulai memandang goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.⁷⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran dengan teknik menggambar siluet di kelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan akan tetapi penerapan teknik gambar siluet yang dihasilkan belum menampilkan gambar siluet dikarenakan teknik siluet merupakan teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan blok. Teknik blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar menggunakan satu warna sehingga hanya terlihat bentuk globalnya, sedangkan yang terlihat dari hasil penelitian berupa gambar

⁷⁷ Aini Loita, "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 4

dengan banyak warna yang terdapat pada media gambar berwarna hitam⁷⁸. Meskipun demikian dari kegiatan tersebut, dapat memotivasi siswa lebih maksimal dan aktif belajar dan menghindarkan siswa dari sikap malas dan merasa bosan pada pelajaran.

Menurut Ade Hensuska, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, melalui aktivitas menggambar, anak dapat menorehkan perasaan, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keinginan, dan menceritakan pengalaman.⁷⁹ Sedangkan As'adi Muhammad, sebagaimana yang dikutip Isdi Nurjantara, menjelaskan bahwa kegiatan menggambar memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, salah satunya yaitu menumbuhkan kreativitas. Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat yang terpendam. Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa aktivitas menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak.⁸⁰

⁷⁸ Observasi Penelitian, Juli 2021

⁷⁹ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 31.

⁸⁰ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yaitu hasil regresi diketahui nilai (sig) adalah 0,579 yang berarti nilai signifikansi (sig) $(0,579) > (\alpha) 0,05$ yang artinya hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_a) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik menggambar siluet tidak berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya sering menggunakan teknik menggambar yang kreatif dan inovatis salah satunya yaitu teknik menggambar siluet dalam proses pembelajaran agar anak usia dini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan daya kreatifitasnya.
2. Guru hendaknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif

mengikuti pembelajaran serta lebih mengefektifkan berbagai teknik pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, Julia, dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna pada Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusdiansyah, Rully. 2009. *Teknik Cerdik Ngomik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanty, Novita. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet pada Siswa Kelas V di SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurnia, Selia Dwi. 2017. *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis (Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Tahun 2017)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 2.
- Lalompoh, Cyrus T., dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nona, Yashinta Aplina, dkk. 2019. *Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang*. Jurnal. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen. Vol. 3.

- Nurjantara, Isdi. 2014. *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Aspek/ Dimensi	Sub Aspek/ Sub Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Sumber
1.	Pribadi kreatif	1. Percaya diri 2. Ketekunan	1. Merealisasikan perwujudan diri	4	1, 2, 3, 4	Sumanto, 2006
			2. Anak memiliki minat yang sangat luas	3	5, 6, 7	Sumanto, 2006
2.	<i>Press</i> (dorongan)	1. Memberikan semangat 2. Pantang menyerah	1. Anak semangat melakukan aktivitas yang kreatif	3	8, 9, 10	Ade Hensuska, 2008
			2. Anak memiliki sifat sebagai petualang yang pantang menyerah	3	11, 12, 13	Ade Hensuska, 2008
3.	Proses kreatif	1. Persiapan 2. Inkubasi 3. Luminasi 4. Verifikasi	1. Merangsang dan membangkitkan otak kanan	4	14, 15, 16, 17	As'adi Muhammad, 2010
			2. Anak memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru yang dituangkan menjadi berbagai penemuan, karya sastra atau seni	2	18, 19	Ade Hensuska, 2008
			3. Anak memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu konsep ataupun keinginan yang diimajinasikan menjadi berbagai penemuan, karya sastra atau seni	2	20, 21	Ade Hensuska, 2008
			4. Membuka wawasan	3	22, 23, 24	As'adi Muhammad, 2010
4.	Produk kreatif	1. Pengetahuan 2. Keterampilan	1. Anak selalu ingin tahu	2	25, 26	Sumanto, 2006
			2. Menumbuhkan keterampilan dan kreativitas	2	5, 6, 7, 8	As'adi Muhammad, 2010
JUMLAH				30	30	

LEMBAR OBSERVASI UJI COBA

Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak				
2	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak				
3	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat menceritakan pengalaman hidupnya				
4	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya				
5	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni				
6	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan karya seni rupa yang lain				
7	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan karya seni gambar yang lain				
8	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif				
9	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang membuat benda yang kreatif				
10	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang menggambar bentuk yang lain				
11	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain				
12	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah				

13	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni gambar yang lain				
14	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi				
15	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak				
16	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih keterampilan tangan anak				
17	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih ketajaman indera penglihatan anak				
18	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain				
19	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain				
20	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain				
21	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain				
22	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda				
23	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna				
24	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar				
25	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi merasa ingin tahu dengan karya seni yang lain				
26	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi ingin tahu dengan bentuk gambar yang lain				
27	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi				
28	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu)				

	menggambar objek yang sukainya				
29	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi semangat menggambar objek yang sukainya				
30	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi percaya diri menggambar objek yang sukainya				

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

free

NAMA ANAK : *Azka*

LEMBAR OBSERVASI (KELAS KONTROL)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak			✓	
3	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat menceritakan pengalaman hidupnya	✓			
4	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni	✓			
6	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif		✓		
7	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain		✓		
8	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah			✓	
9	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi		✓		
10	Dengan kegiatan menggambar, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain			✓	
13	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain				✓
15	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			

16	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi			✓	
20	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya				✓
21	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya	✓			
22	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya			✓	

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

NAMA ANAK : Dzakky

LEMBAR OBSERVASI (KELAS KONTROL)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat menceritakan pengalaman hidupnya		✓		
4	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya				✓
5	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni				✓
6	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif				✓
7	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain				✓
8	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah				✓
9	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi			✓	
10	Dengan kegiatan menggambar, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain			✓	
13	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain				✓
15	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		

16	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi	✓			
20	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya				✓
21	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya		✓		
22	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Post

NAMA ANAK : Alkia

LEMBAR OBSERVASI (KELAS KONTROL)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat menceritakan pengalamannya		✓		
4	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni				✓
6	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif		✓		
7	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain			✓	
8	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah				✓
9	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi			✓	
10	Dengan kegiatan menggambar, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak		✓		
11	Dengan kegiatan menggambar, dapat melatih keterampilan tangan anak		✓		
12	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain		✓		
13	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain			✓	
15	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			

16	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna			✓	
18	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi		✓		
20	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya	✓			
21	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya	✓			
22	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

NAMA ANAK : Dzakky

LEMBAR OBSERVASI (KELAS KONTROL)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat menceritakan pengalaman hidupnya	✓			
4	Dengan kegiatan menggambar, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya			✓	
5	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni				✓
6	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif				✓
7	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain			✓	
8	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah			✓	
9	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi		✓		
10	Dengan kegiatan menggambar, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			✓
11	Dengan kegiatan menggambar, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain		✓		
13	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain			✓	
15	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			

16	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi	✓			
20	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya			✓	
21	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya		✓		
22	Dengan kegiatan menggambar, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Free

73

NAMA ANAK: *panaya*

LEMBAR OBSERVASI (KELAS EKSPERIMEN)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat menceritakan pengalamannya		✓		
4	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni		✓		
6	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif		✓		
7	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain	✓			
8	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah	✓			
9	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi		✓		
10	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain	✓			
13	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain			✓	
14	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain		✓		

15	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			
16	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi	✓			
20	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya		✓		
21	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya				✓
22	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

NAMA ANAK : *payla*

LEMBAR OBSERVASI (KELAS EKSPERIMEN)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat menceritakan pengalamannya		✓		
4	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni	✓			
6	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif			✓	
7	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain		✓		
8	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah	✓			
9	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi		✓		
10	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih keterampilan tangan anak		✓		
12	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain	✓			
13	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain	✓			

15	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
16	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi		✓		
20	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya		✓		
21	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya			✓	
22	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Prose

72

NAMA ANAK: *Galang*

LEMBAR OBSERVASI (KELAS EKSPERIMEN)
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak	✓			
3	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat menceritakan pengalaman hidupnya		✓		
4	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni	✓			
6	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif		✓		
7	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain	✓			
8	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah	✓			
9	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi			✓	
10	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain			✓	
13	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain		✓		
14	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain		✓		

15	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			
16	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna		✓		
18	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi		✓		
20	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya		✓		
21	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya				✓
22	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya		✓		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

NAMA ANAK: Ghazi

LEMBAR OBSERVASI (KELAS EKSPERIMEN)
 Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
 di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan perasaan/isi hati anak	✓			
2	Dengan kegiatan menggambar siluet dapat mengungkapkan keinginan dalam hati anak			✓	
3	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat menceritakan pengalamannya	✓			
4	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan dari pikirannya		✓		
5	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki minat dengan suatu karya seni	✓			
6	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang melakukan kegiatan yang kreatif			✓	
7	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat karya seni yang lain				✓
8	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi senang berpergian untuk melihat pemandangan alam yang indah	✓			
9	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai daya kreativitas yang tinggi				✓
10	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat meningkatkan kecerdasan otak anak	✓			
11	Dengan kegiatan menggambar siluet, dapat melatih keterampilan tangan anak	✓			
12	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat karya seni yang lain		✓		
13	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki ide untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			
14	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat karya seni yang lain		✓		

15	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi memiliki imajinasi untuk membuat bentuk gambar yang lain	✓			
16	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam bentuk benda	✓			
17	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai macam jenis warna	✓			
18	Dengan kegiatan menggambar siluet, jadi bertambah wawasan anak akan berbagai jenis peralatan menggambar	✓			
19	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi mempunyai imajinasi yang tinggi			✓	
20	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi spontan (tidak ragu-ragu) menggambar objek yang disukainya			✓	
21	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi semangat menggambar objek yang disukainya				✓
22	Dengan kegiatan menggambar siluet, anak jadi percaya diri menggambar objek yang disukainya			✓	

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

**Kegiatan Pembelajaran Menggambar Siluet
di Kelas TK B1 PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

1. Alat-alat yang dipersiapkan dalam pembelajaran menggambar siluet
 - a. Buku gambar
 - b. Crayon
 - c. Pensil 2B
2. Langkah-langkah pembelajaran menggambar siluet
 - a. Siswa mewarnai kertas gambar dengan minimal 5 jenis warna crayon yang berbeda, mewarnai dengan posisi vertikal.
 - b. Setelah seluruh kertas gambar diwarnai, siswa memberikan warna hitam di atas seluruh warna.
 - c. Setelah seluruh kertas gambar diwarnai dengan warna hitam, selanjutnya siswa membuat gambar dengan tema benda-benda di sekitarku dengan pensil 2B.
3. Kesimpulan dari kegiatan menggambar siluet yaitu tujuan dari kegiatan menggambar siluet salah satunya adalah menumbuhkan daya kreativitas anak. Penelitian di Kelas TK B1 membuktikan bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan menggambar siluet dikarenakan kegiatan menggambar dengan teknik yang berbeda dari kegiatan menggambar yang biasanya dilakukan selama ini. Sehingga kegiatan menggambar siluet, selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga menumbuhkan daya kreativitas siswa.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7982/In.11/F.II/PP.00.9/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP : 197702182007012018
Tugas : Pembimbing II
2. Nama : Septi Fitriana, M.Pd
NIP : 2003099001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Judul : Penambahan Gizi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simping Tiga Pagar Gasing Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 04 November 2020

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Sesuai dengan saran dan bimbingan dari Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul: **“Penambahan Gizi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Simpang Tiga Pagar Gasing Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”**. Disarankan untuk diganti dengan judul baru.

Kemudian direvisi dengan judul baru: **“Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu”**.

Bengkulu, ~~Selasa, 06-04-2021~~ 2021

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Pembimbing II

Septi Fitriana, M.Pd
NIP. 2003099001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Fatrica Syaffi, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Judul : Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul
Izzah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ~~2021~~ 2021

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Pembimbing II

Septi Fitriana, M.Pd
NIP. 2003099001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu", ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Bengkulu, ~~5 Oktober 2021~~ 05-10-2021

Pembimbing II

Septi Fitriana, M.Pd
NIP. 2003099001



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Diana Putri Yosi 1711250065	Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak-5-6 Tahun di PAUD Terpadu Gaden Hutan Kota Bengkulu	Dr. Evi Silvia Nirwana, M.Pd S4H Fitriana, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. K. K. K.	197509252001121004	
2.	Nurhidayah, M.Pd	198709192019032004	

SARAN-SARAN

- Penyeminar I :
 1. Pelajar Daud & yg lainnya sudah pernah
 2. Bisa minta indikator.
 3. Pelajar metode penelitian atau survey.
- Penyeminar II :
 1. Perbaiki latar belakang masalah, tambahkan indikator kreativitas anak?
 2. kaji kembali metode penelitian

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Murjanah		4.	
2.	Arrel		5.	
3.	Maheza		6.	

Tembusan

- 1 Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- 2 Pengelola Prodi
- 3 Subbag Prodi
- 4 Pengelola data Umum
- 5 Yang Bersangkutan

Bengkulu, 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Judul : Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul
Izzah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan Surat Izin Penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121001

Nurhikma, M.Pd
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal Skripsi atas nama: Diana Putri Yozi, NIM: 1711250065, dengan judul:
"Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu". Diseminarkan oleh Tim
Penyeminar pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 April 2021

Waktu : 08.00 WIB s.d selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal
Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat
Izin Penelitian.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121001

Nurhikma, M.Pd
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : *8448* /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional\ 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

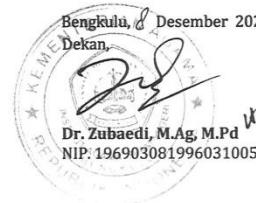
Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 8 Desember 2020

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 222 / In.11/F.II/TL.00/05/2021

31 Mei 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala TKIT Baitul Izzah
Di -

Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Teknik Menggambar Siluet terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu**"

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250065
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : TKIT Baitul Izzah
Waktu Penelitian : 31 Mei s/d 12 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

→ Zubaedi

P



YAYASAN BAITUL IZZAH
LEMBAGA PAUD ISLAM TERPADU
LAYANAN TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU BAITUL IZZAH
KOTA BENGKULU
"TERAKREDITASI B"

Jl. Pembangunan No. 17 Komplek Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu (0853 1062 7555)

Bengkulu, 14 Juli 2021

Nomor : 0122 /TKIT-BI/B/VII/2021
Perihal : Pernyataan Selasai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Fianty, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah PAUDIT Baitul Izzah
Alamat : Jl. Pembangunan No.17 Kelurahan Padang Harapan Kec. Gading Cempaka kota
Bengkulu Provinsi Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diana Putri Yozi
NIM : 1711250056
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Judul : Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak 5-6 Tahun di
PAUDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :
"Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak 5-6 Tahun di PAUDIT
Baitul Izzah Kota Bengkulu" dari tanggal 28 Mei – 2 Juli 2021"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Bengkulu, 14 Juli 2021
Kepala TKIT Baitul Izzah



ASMA FIANTY, S.Pd, AUD
NIPY: 2007071619831010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Diana Putri Yodi
NIM : 1711250065
Jurusan : PAU Tarbiyah
Program Studi : PAUD

Pembimbing I/II : Dr. Eri Selva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	26/03/2021	Proposisi BAB I BAB II	Perbaiki latar belakang - Hasil penelitian masalah kreativitas anak - state of the art penelitian 5 tahun terakhir - novelty (kebaruan) + Teknik menggambar 2. kreativitas anak - dimensi/ aspek - sub aspek 3. indikator	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 26 April 2021

Pembimbing I/II

Dr. Eri Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Diana Putri Yosi Pembimbing I/II : Dr. Evi Selva Nirwan, M.Pd
NIM : 171125006 Judul Skripsi : Pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitur Rabbah Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAUD

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	26/03 2021	BAB III	A. Jenis Penelitian B. Tempat Penelitian	
	06/04 2021	acc sempro		

Bengkulu, Selasa, 06 April 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19690308 199603 1001

Pembimbing I/II

Dr. Evi selva Nirwana, M. Pd
NIP. 1976218 200701 2018



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : diana putri yozi

Pembimbing II : Septi Fitriana, M.pd

NIM : 1711250065

Judul Skripsi : Pengaruh teknik menggambar

Jurusan : Tarbiyah

Siluet terhadap kreativitas anak

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

usia 5-6 tahun di Paud Tk IT Baitul
Izzah kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	04/01/21	Judul	Sesuai format Pembimbing I	[Signature]
2	21/01/21	Latar Belakang.	Buat hasil observasi, dan piramida terbalik	[Signature]
3	02/03/21	Teori	Setiap sub bab dapat disimpulkan	[Signature]
4	17/03/21	Teori	Minimal 3 teori	[Signature]

Bengkulu, Jum'at, 19 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II

[Signature]
(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

[Signature]
(Septi Fitriana, M.pd)
NIP. 2003099001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : diana putri yozi

Pembimbing II : Septi Fitriana, M.pd

NIM : 1711250065

Judul Skripsi : Pengaruh teknik menggambar siluet terhadap kreativitas anak usia

Jurusan : Tarbiyah

5-6 tahun di PAUD IT Batu Lintang Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	18/03/21	Indikator, penelitian relevan	Sesuai variabel.	Septi
6	19/03/21	Kisi-kisi Angket dan Angket	ACC 19/2021/03	Septi

Bengkulu, 19 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Septi Fitriana, M.pd)
NIP. 2003099001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : DIANA Putri Yozli Pembimbing I/II : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIM : 1711250065 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Menggambar
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Siluet Terhadap kreativitas anak
Program Studi : PAUD usia 5-6 tahun

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	25/10/2021	ACC Ujian skripsi		



Bengkulu, 25 Oktober 2021

Pembimbing I/II

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : DIANA PUTRI Y.P.
 NIM : 171125006
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : PAUD
 Pembimbing I/II : SEPti Fitriana, M.Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Menggambar Silvet Terhadap Kreativitas anak usia 5-6 Tahun

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 26/6/2021	BAB III Metode	Perbaiki validitas.	semp
2	Kamis, 05/08/2021	BAB IV Hasil	Sejajarkan dengan jumlah anak.	semp
3	Jumat, 13/2/18	BAB IV Pembahasan	Kaitkan dengan teori	semp
4	Rabu, 18/08/21	BAB V Kesimpulan	Buat sesuai rumusan masalah.	semp
5	Senin, 06/09/21	Lampiran	Sejajarkan dengan hasil.	semp
6	Senin, 20/2021/19		ACC. lanjutkan ke pembimbing I	semp



Dr. Zubaidah M. Ag. M. Pd
 NIP. 19600308199603 1001

Bengkulu, Senin 20 - September - 2021

Pembimbing I/II

semp
 SepTi Fitriana, M.Pd
 NIP. 2003099001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Bengkulu, 24 Februari 2022

Nomor : 0872 /Un.23/F.II/PP.00.9/02/2022
Lamp. : -
Perihal : Jadwal Ujian Skripsi

- Kepada yth.
1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
(Ketua)
 2. Raden Gamal Thamrin, M. Pd
(Sekretaris)
 3. Dr. Buyung Surahman, M. Pd
(Penguji Utama)
 4. Fatrica Syafri, M. Pd.I
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara pada:

Hari/ tanggal	Waktu	No	Nama mahasiswa	Judul	Ruang
Jum'at, 25-02- 2022	08.00- 09.00 wib	1	Leza Oktariana	Pengembangan Media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pelita Hati	Lt. 3 FTT
	09.00- 10.00 wib	2	Novi Umirulliyanti	Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa program studi PIAUD IAIN Bengkulu	
	10.00- 11.00 wib	3	Diana Putri Yozi 1711250065	Pengaruh teknik menggambar silvet terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu	
	11.00- 12.00 wib	4	Yulia Armiati 1711250080	Peran guru PAUD dalam menanamkan moral anak usia dini di kelompok B TK Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah	

Demikianlah, atas kehadirannya diucapkan terima kasih dan jika berhalangan hadir diharapkan memberi kabar.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Telah dikoreksi oleh.
Admin Prodi PIA-UD.

[Handwritten Signature]

On Aneska Meferi.

diana

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	14%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	journal.upy.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	repository.unj.ac.id Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
14	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1 %

Student Paper

22	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
23	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
24	Mar'atussolihah Mar'atussolihah, FITRI HILMIATI, Wida Rachmiati. "PENGARUH PENERAPAN MEDIA CONGKLAK TERHADAP KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBAGIAN DUA ANGKA", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
25	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
26	rsud-abdulaziz.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	skripsiyuk.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
29	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
30	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

31	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	anggawipat24.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
36	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
37	123dok.com Internet Source	<1 %
38	Siti Jumrotul Mini. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
39	candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
41	jptam.org Internet Source	<1 %

42 thejbis.org <1 %
Internet Source

43 www.pesanbaru.org <1 %
Internet Source

44 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

45 Mona Ardina, Gushevinalti Gushevinalti,
Bustanuddin Lubis. "IbM LITERASI MEDIA DI
BENGKULU", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah
Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2018
Publication

46 ejournal.uinib.ac.id <1 %
Internet Source

47 eprints.unram.ac.id <1 %
Internet Source

48 es.slideshare.net <1 %
Internet Source

49 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

50 www.cheaplebrons.us.com <1 %
Internet Source

51 digilib.iain-palangkaraya.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Bengkulu, 7 Feb 2022

Koord. Prodi PIAUD



Eliza, N.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN
(Kelas Eksperimen)



Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahap awal menggambar siluet.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahapan menggambar siluet.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahapan menggambar siluet.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahapan menggambar siluet.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahap akhir menggambar siluet.

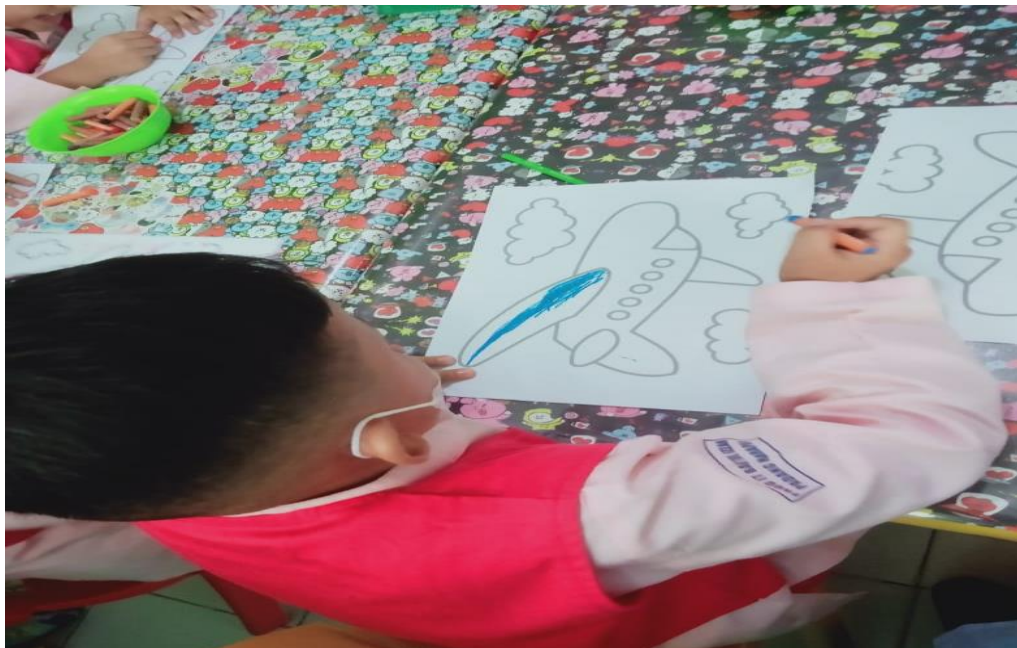


Keterangan:
Siswa-siswi sedang melakukan tahap akhir menggambar siluet.

DOKUMENTASI PENELITIAN
(Kelas Kontrol)



Keterangan:
Siswa-siswi sedang mengikuti pembelajaran menggambar dan mewarnai.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang mengikuti pembelajaran menggambar dan mewarnai.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang menggunting hasil menggambar dan mewarnai.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang menggunting hasil menggambar dan mewarnai.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang menempel di buku hasil gambar yang sudah diwarnai.



Keterangan:
Siswa-siswi sedang menempel di buku hasil gambar yang sudah diwarnai.